

Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa STIKOM CKI pada Wattpad Ditinjau dari Frekuensi, Durasi, Keterlibatan (*Engagement*), dan Preferensi Genre Cerita

Indah Wahyuni¹, Eddy Purwandono^{2*}, Mesra Betty Yel³

^{1,2*,3} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: indahwahyuni@gmail.com¹, eddypurwandana@gmail.com^{2*}, mesrabettyel.mby@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 19 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Mei 2026; Diterima 30 Juli 2026; Diterbitkan 10 September 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMKI Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Wattpad adalah platform digital yang menyediakan beragam cerita dan memungkinkan pengguna untuk tidak hanya membaca, tetapi juga berinteraksi dengan penulis dan pembaca lain. Pola penggunaan Wattpad di kalangan mahasiswa memiliki karakteristik yang bervariasi, termasuk frekuensi akses, durasi membaca, tingkat keterlibatan (*engagement*), dan preferensi genre. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengelompokkan pola konsumsi cerita Wattpad pada mahasiswa STIKOM CKI berdasarkan empat karakteristik tersebut dengan menggunakan algoritma K-Means Clustering. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif-eksploratif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang terdiri dari 15 item pernyataan. Sebanyak 30 responden digunakan untuk pengujian instrumen, sementara 80 responden digunakan sebagai data utama. Proses analisis mencakup pemeriksaan data, pembentukan skor variabel, dan standarisasi menggunakan Z-score. Hasil penelitian menunjukkan dua kluster optimal, yaitu Kluster 0 (65% responden) yang dikategorikan sebagai pembaca aktif dan terlibat, serta Kluster 1 (35% responden) sebagai pembaca pasif atau selektif. Preferensi genre roman remaja menjadi indikator dengan nilai rata-rata tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pola konsumsi cerita di kalangan mahasiswa tidak seragam, sehingga pendekatan clustering dapat digunakan untuk segmentasi perilaku pembaca yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Wattpad; K-Means Clustering; Pola Konsumsi Cerita Digital; Skala Likert; Klasterisasi Mahasiswa.

Abstract

Wattpad is a digital platform that offers a variety of stories and enables users to not only read but also interact with writers and other readers. The usage patterns of Wattpad among students exhibit diverse characteristics, including access frequency, reading duration, engagement level, and genre preference. This study aims to analyze and categorize the consumption patterns of Wattpad stories among STIKOM CKI students based on these four characteristics using the K-Means Clustering algorithm. The research employs a descriptive-exploratory quantitative approach, with data collected through a five-point Likert scale questionnaire consisting of 15 statement items. A total of 30 respondents were used for instrument testing, while 80 respondents served as the main data set. The analysis process includes data examination, variable score formation, and standardization using Z-score. The results reveal two optimal clusters: Cluster 0 (65% of respondents), categorized as active and engaged readers, and Cluster 1 (35% of respondents), categorized as passive or selective readers. The preference for the teenage romance genre emerged as the indicator with the highest average score. These findings indicate that the consumption patterns of stories among students are not uniform, suggesting that clustering approaches can be utilized for a more comprehensive segmentation of reader behavior.

Keyword: Wattpad; K-Means Clustering; Digital Story Consumption Patterns; Likert Scale; Student Clustering.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan terhadap kebiasaan masyarakat dalam mengakses dan mengonsumsi informasi serta bahan bacaan. Aktivitas membaca, yang sebelumnya banyak dilakukan melalui buku cetak, kini semakin mudah dilakukan melalui perangkat digital. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi cara orang membaca, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan konten yang mereka konsumsi. Menurut Prensky (2001), generasi saat ini, yang sering disebut sebagai *digital natives*, memiliki akses yang lebih besar terhadap informasi dan media dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini menciptakan peluang bagi platform bacaan digital untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan pengguna yang semakin beragam. Salah satu platform yang berkembang pesat sebagai media berbagi cerita digital adalah *Wattpad*. Platform ini memungkinkan pengguna untuk membaca dan menulis berbagai karya cerita dengan genre yang beragam, mulai dari fiksi fantasi hingga novel roman. *Wattpad* tidak hanya menyediakan konten bacaan, tetapi juga memiliki fitur interaksi seperti *voting*, komentar, dan mengikuti penulis. Fitur-fitur ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih dekat antara pembaca, penulis, dan komunitas pembaca. Menurut Goh dan Lee (2019), interaksi sosial di platform seperti *Wattpad* dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan menciptakan komunitas yang saling mendukung. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang relevan untuk diteliti dalam konteks konsumsi cerita digital. Mereka memiliki tingkat kedekatan yang tinggi dengan teknologi digital dan seringkali menjadi pengguna aktif platform-platform digital. Namun, penggunaan *Wattpad* di kalangan mahasiswa tidak selalu sama. Beberapa mahasiswa dapat mengakses *Wattpad* secara rutin dan membaca dalam waktu yang cukup lama, sedangkan yang lain hanya mengakses ketika menemukan cerita yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam pola konsumsi cerita di kalangan mahasiswa, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti waktu luang, minat pribadi, dan keterlibatan sosial.

Selain frekuensi dan durasi membaca, keterlibatan (*engagement*) menjadi salah satu aspek penting dalam memahami perilaku pengguna. Keterlibatan dapat ditunjukkan melalui aktivitas seperti memberikan *vote*, komentar, mengikuti akun penulis, dan berpartisipasi dalam komunitas. Menurut O'Brien dan Toms (2008), keterlibatan pengguna merupakan indikator penting dari pengalaman pengguna yang positif, yang dapat berkontribusi pada kepuasan dan loyalitas pengguna terhadap platform. Selain itu, preferensi genre juga dapat memberikan informasi mengenai kecenderungan konten yang disukai oleh pengguna. Penelitian oleh Lee dan Kim (2018) menunjukkan bahwa preferensi genre dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan kepuasan pengguna terhadap konten yang mereka konsumsi. Keempat aspek tersebut, yaitu frekuensi, durasi, keterlibatan, dan genre, apabila dianalisis secara bersamaan, dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola konsumsi cerita digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengelompokkan pola konsumsi cerita *Wattpad* di kalangan mahasiswa STIKOM CKI berdasarkan empat karakteristik tersebut. Untuk memperoleh kelompok pengguna berdasarkan kemiripan karakteristiknya, penelitian ini menggunakan algoritma *K-Means Clustering*. *K-Means* merupakan metode *unsupervised learning* yang mengelompokkan data berdasarkan kedekatan karakteristik terhadap centroid. Dalam penelitian ini, *K-Means* digunakan untuk menemukan kelompok mahasiswa yang mempunyai pola konsumsi *Wattpad* yang relatif sama. Dengan memahami pola konsumsi cerita di kalangan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perilaku pengguna di platform digital serta membantu dalam pengembangan konten yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi literasi digital yang lebih efektif di kalangan mahasiswa, mengingat pentingnya keterampilan membaca dan menulis dalam era digital saat ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-eksploratif dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pola konsumsi cerita Wattpad di kalangan mahasiswa STIKOM CKI berdasarkan empat karakteristik, yaitu frekuensi akses, durasi membaca, keterlibatan (*engagement*), dan preferensi genre. Keempat variabel tersebut digunakan sebagai atribut dalam proses pengelompokan menggunakan algoritma *K-Means*.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif STIKOM CKI yang menggunakan aplikasi Wattpad. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden yang merupakan mahasiswa aktif STIKOM CKI, telah menggunakan Wattpad minimal dalam tiga bulan terakhir, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian ini menggunakan 80 responden sebagai data utama, sedangkan 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen. Data uji coba digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum data utama digunakan dalam proses analisis. Pemisahan data tersebut dilakukan agar proses pengujian instrumen tidak bercampur dengan data yang digunakan untuk pembentukan kluster.

2.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel utama sebagai atribut pengelompokan, yaitu:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Frekuensi	Intensitas dan rutinitas mengakses Wattpad
Durasi	Lama waktu membaca cerita
Engagement	Vote, komentar, follow penulis, dan interaksi komunitas
Genre	Tingkat ketertarikan terhadap genre cerita

Keempat variabel tersebut diperlakukan sebagai atribut yang setara dalam proses pengelompokan mahasiswa.

2.3 Instrumen dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 hingga skor 5. Instrumen penelitian terdiri dari 15 item pernyataan, yaitu tiga item untuk variabel frekuensi, tiga item untuk durasi, empat item untuk keterlibatan (*engagement*), dan lima item untuk genre. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen diuji dengan melibatkan 30 responden. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,70.

2.4 Tahapan Pengolahan Data

Data yang diperoleh selanjutnya melalui beberapa tahapan pengolahan. Tahap pertama adalah pemeriksaan dan pembersihan data untuk memastikan tidak terdapat data kosong, nilai di luar rentang skala Likert, maupun ID responden yang duplikat. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh 80 data utama dapat digunakan dalam analisis. Tahap berikutnya adalah menghitung skor masing-masing variabel berdasarkan jawaban kuesioner. Data kemudian distandardisasi menggunakan Z-score agar perbedaan rata-rata dan penyebaran antarvariabel tidak menyebabkan salah satu variabel lebih dominan dalam perhitungan jarak. Pemeriksaan outlier juga dilakukan menggunakan metode *Interquartile Range* (IQR).

2.5 Penerapan K-Means Clustering

Data yang telah melalui tahap standardisasi selanjutnya diproses menggunakan algoritma K-Means Clustering. Algoritma ini bekerja dengan menentukan jumlah kluster, menetapkan centroid awal, menghitung jarak setiap data terhadap centroid menggunakan jarak Euclidean, menentukan keanggotaan kluster berdasarkan centroid terdekat, dan kemudian memperbarui centroid secara iteratif sampai diperoleh kondisi konvergen. Penentuan jumlah kluster dilakukan dengan membandingkan nilai $K = 2$ hingga $K = 10$ menggunakan Elbow Method, Silhouette Score, dan Davies-Bouldin Index. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $K = 2$ memberikan hasil terbaik dengan Silhouette Score sebesar 0,544737 dan Davies-Bouldin Index sebesar 0,590030, sehingga dua kluster dipilih sebagai model akhir.

2.6 Evaluasi dan Interpretasi Hasil

Evaluasi dilakukan menggunakan Silhouette Score dan Davies-Bouldin Index untuk mengetahui kualitas struktur kluster. Selain itu, hasil kluster dianalisis berdasarkan nilai centroid masing-masing variabel untuk mengetahui karakteristik setiap kelompok. Hasil akhir kemudian divisualisasikan menggunakan grafik dan Principal Component Analysis (PCA) untuk melihat pola pemisahan antarkluster. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai frekuensi, durasi, keterlibatan, dan genre pada setiap kluster sehingga diperoleh karakteristik kelompok pembaca yang terbentuk. Secara keseluruhan, tahapan penelitian terdiri atas pengumpulan data → pengujian instrumen → pembersihan data → pembentukan skor variabel → standardisasi Z-score → penentuan jumlah kluster → K-Means Clustering → evaluasi kluster → interpretasi hasil.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan data utama dari 80 responden mahasiswa STIKOM CKI yang merupakan pengguna *Wattpad*. Instrumen penelitian terdiri atas 15 item pernyataan yang mencakup variabel frekuensi, durasi, keterlibatan (*engagement*), dan preferensi genre. Dengan demikian, keseluruhan data menghasilkan 1.200 jawaban responden. Hasil pengolahan menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan jawaban adalah 3,1750 dan berada pada kategori sedang. Jawaban netral merupakan respons yang paling banyak diberikan, yaitu sebanyak 421 jawaban atau 35,08%, sedangkan jawaban setuju sebanyak 360 jawaban atau 30,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola konsumsi cerita *Wattpad* pada responden secara umum berada pada tingkat sedang, meskipun terdapat perbedaan perilaku antarresponden. Berdasarkan masing-masing variabel, preferensi genre mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, sedangkan keterlibatan (*engagement*) mempunyai nilai rata-rata paling rendah. Variabel durasi memperoleh rata-rata sebesar 3,1667, frekuensi sebesar 3,1208, dan keterlibatan sebesar 2,9188. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden relatif lebih kuat dalam menunjukkan ketertarikan terhadap isi cerita dibandingkan keterlibatan dalam aktivitas sosial pada platform *Wattpad*. Pada tingkat indikator, genre roman remaja memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,8375. Sementara itu, aktivitas mengikuti akun penulis memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,8125. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan yang cukup kuat terhadap jenis cerita tertentu, tetapi ketertarikan tersebut belum selalu diikuti dengan keterikatan terhadap penulis.

3.1.1 Penentuan Jumlah Kluster Optimal

Sebelum penerapan K-Means, seluruh data variabel dilakukan standardisasi menggunakan metode Z-score. Tahap ini bertujuan agar frekuensi, durasi, keterlibatan, dan genre memiliki kontribusi yang seimbang dalam proses perhitungan jarak Euclidean. Selain itu, pemeriksaan pencilan dilakukan menggunakan metode Interquartile Range (IQR).

Penentuan jumlah kluster dilakukan dengan menguji nilai $K = 2$ hingga $K = 10$ menggunakan Elbow Method, Silhouette Score, dan Davies-Bouldin Index. Berdasarkan grafik Elbow, penurunan SSE mulai melandai pada sekitar $K = 3$. Namun, hasil evaluasi menggunakan Silhouette Score dan Davies-Bouldin Index menunjukkan bahwa $K = 2$ memberikan kualitas pengelompokan yang lebih baik. Pada $K = 2$, diperoleh Silhouette Score sebesar 0,544737 dan Davies-Bouldin Index sebesar 0,590030. Berdasarkan kedua nilai tersebut, jumlah kluster optimal ditetapkan sebanyak dua kluster karena menghasilkan tingkat kekompakan anggota dan pemisahan antarkelompok yang lebih baik.

3.1.2 Hasil Penerapan K-Means Clustering

Penerapan algoritma K-Means dengan dua kluster menghasilkan nilai SSE/Inertia sebesar 110,948840 dan proses mencapai kondisi konvergen dalam dua iterasi. Dari 80 responden, sebanyak 52 responden atau 65% masuk ke Klaster 0, sedangkan 28 responden atau 35% masuk ke Klaster 1.

Tabel 2. Karakteristik Hasil Clustering

Aspek	Klaster 0	Klaster 1
Jumlah anggota	52 (65%)	28 (35%)
Frekuensi	3,7244	2,0000
Durasi	3,7115	2,1548
Engagement	3,5048	1,8304
Genre	3,7692	2,7643
Jumlah genre diminati	3,29	0,43
Karakteristik	Aktif dan terlibat	Pasif/selektif

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Klaster 0 memiliki nilai rata-rata lebih tinggi pada seluruh variabel dibandingkan Klaster 1. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses K-Means berhasil membentuk dua kelompok dengan karakteristik pola konsumsi yang berbeda.

3.1.3 Karakteristik Klaster 0

Klaster 0 terdiri atas 52 responden atau 65% dari keseluruhan responden. Berdasarkan nilai centroid, kelompok ini memiliki tingkat frekuensi, durasi, keterlibatan (*engagement*), dan preferensi genre yang lebih tinggi. Kelompok ini dapat dikategorikan sebagai “Pembaca Aktif dan Terlibat.” Mahasiswa dalam kelompok ini cenderung lebih rutin membuka *Wattpad*, membaca dalam durasi yang lebih panjang, serta lebih aktif melakukan interaksi seperti memberikan vote, menulis komentar, dan mengikuti akun penulis. Selain itu, jumlah genre yang diminati mencapai rata-rata 3,29 genre, yang menunjukkan bahwa anggota Klaster 0 cenderung memiliki minat bacaan yang lebih beragam. Dengan karakteristik tersebut, *Wattpad* bagi kelompok ini tidak hanya berfungsi sebagai media membaca, tetapi juga sebagai sarana hiburan digital dan interaksi sosial.

3.1.4 Karakteristik Klaster 1

Klaster 1 terdiri atas 28 responden atau 35%. Kelompok ini memiliki nilai frekuensi, durasi, dan keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan Klaster 0. Klaster ini dikategorikan sebagai “Pembaca Pasif atau Selektif.” Seluruh anggota kelompok memiliki tingkat keterlibatan yang rendah. Pada variabel frekuensi, 20 anggota berada pada kategori rendah dan 8 anggota berada pada kategori sedang. Sementara itu, pada variabel durasi terdapat 14 anggota pada kategori rendah dan 14 anggota pada kategori sedang. Rata-rata jumlah genre yang memperoleh skor minimal empat hanya sebesar 0,43 genre. Kondisi ini menunjukkan bahwa anggota Klaster 1 cenderung tidak mengonsumsi banyak genre, tetapi lebih memilih cerita tertentu berdasarkan kesesuaian dengan minat mereka. Rendahnya keterlibatan pada kelompok ini tidak secara langsung menunjukkan rendahnya ketertarikan terhadap cerita digital. Pola tersebut dapat mengindikasikan bahwa pengguna lebih memilih aktivitas membaca tanpa melakukan interaksi sosial, seperti memberikan komentar, vote, atau mengikuti akun penulis.

3.1.5 Visualisasi dan Pemisahan Klaster

Untuk melihat struktur pengelompokan secara visual, data hasil standardisasi divisualisasikan menggunakan Principal Component Analysis (PCA). Hasil PCA menunjukkan bahwa pemisahan kedua klaster terutama terjadi pada Komponen Utama 1. Komponen Utama 1 menjelaskan sekitar 90,95% variasi data, sedangkan Komponen Utama 2 menjelaskan sekitar 4,31%. Dengan demikian, kedua komponen secara keseluruhan mempertahankan sekitar 95,26% informasi variasi data. Hasil ini menunjukkan bahwa visualisasi dua dimensi cukup representatif untuk menggambarkan struktur data empat dimensi yang digunakan dalam penelitian. Visualisasi juga menunjukkan bahwa kelompok dengan intensitas penggunaan rendah dan tinggi memiliki pemisahan yang cukup jelas, meskipun terdapat beberapa responden yang berada pada wilayah perbatasan. Hal ini konsisten dengan hasil centroid yang menunjukkan bahwa Klaster 0 memiliki skor lebih tinggi pada seluruh variabel dibandingkan Klaster 1.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa STIKOM CKI pengguna *Wattpad* memiliki pola konsumsi cerita yang beragam. Perbedaan tersebut tidak hanya terlihat dari frekuensi penggunaan, tetapi juga dari durasi membaca, tingkat keterlibatan (*engagement*), dan preferensi genre. Klaster 0, yang mencakup 65% responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hubungan penggunaan yang relatif kuat dengan *Wattpad*. Tingginya frekuensi dan durasi menunjukkan intensitas konsumsi cerita yang lebih tinggi, sedangkan tingginya keterlibatan menunjukkan adanya partisipasi yang lebih besar dalam aktivitas sosial di platform. Sebaliknya, Klaster 1 menunjukkan pola penggunaan yang lebih terbatas. Pengguna dalam kelompok ini tetap memiliki minat terhadap cerita tertentu, tetapi intensitas akses dan keterlibatan sosial lebih rendah. Kelompok ini lebih tepat dipahami sebagai pembaca pasif atau selektif, bukan sebagai pengguna yang sama sekali tidak tertarik terhadap *Wattpad*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lee dan Kim (2018), yang menunjukkan bahwa pengguna dengan keterlibatan rendah cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih selektif. Perbedaan antara kedua kelompok memperlihatkan bahwa analisis menggunakan empat variabel secara bersamaan mampu memberikan gambaran perilaku pengguna yang lebih komprehensif. Apabila hanya menggunakan frekuensi atau durasi, perbedaan karakteristik pengguna kemungkinan tidak dapat terlihat secara menyeluruh.

Penggabungan frekuensi, durasi, keterlibatan, dan genre memungkinkan terbentuknya segmentasi berdasarkan pola konsumsi secara multidimensional, seperti yang dijelaskan oleh O'Brien dan Toms (2008). Hasil ini juga menunjukkan bahwa preferensi terhadap konten cerita lebih kuat dibandingkan aktivitas sosial pengguna. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata genre yang relatif tinggi, sedangkan keterlibatan merupakan variabel dengan rata-rata terendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian pengguna menggunakan *Wattpad* terutama sebagai media konsumsi cerita, bukan sebagai ruang interaksi sosial, yang sejalan dengan temuan oleh Goh dan Lee (2019). Dengan diperolehnya dua kelompok pengguna, hasil clustering ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan pendekatan yang berbeda. Kelompok pembaca aktif dan terlibat dapat diarahkan pada aktivitas literasi digital yang bersifat interaktif, seperti diskusi dan komunitas membaca. Sementara itu, kelompok pembaca pasif atau selektif dapat diberikan pendekatan berbasis rekomendasi cerita sesuai genre yang diminati. Hasil K-Means menunjukkan bahwa metode ini mampu menghasilkan segmentasi yang dapat diinterpretasikan dengan jelas, yaitu kelompok pembaca aktif dan terlibat serta kelompok pembaca pasif atau selektif. Segmentasi tersebut dapat menjadi dasar untuk memahami perilaku konsumsi cerita digital mahasiswa secara lebih terukur.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, algoritma *K-Means Clustering* mampu mengelompokkan pola konsumsi cerita *Wattpad* pada mahasiswa STIKOM CKI berdasarkan empat variabel, yaitu frekuensi,

durasi, *engagement*, dan preferensi genre. Dari 80 responden yang dianalisis, diperoleh dua kluster optimal berdasarkan hasil evaluasi menggunakan Elbow Method, Silhouette Score, dan Davies-Bouldin Index. Model dengan $K = 2$ menghasilkan Silhouette Score sebesar 0,544737 dan Davies-Bouldin Index sebesar 0,590030. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa Kluster 0 terdiri dari 52 responden (65%) dan dikategorikan sebagai pembaca aktif dan terlibat, karena memiliki nilai rata-rata frekuensi, durasi, *engagement*, dan genre yang lebih tinggi. Sementara itu, Kluster 1 terdiri dari 28 responden (35%) dan dikategorikan sebagai pembaca pasif atau selektif, dengan tingkat frekuensi, durasi, dan *engagement* yang lebih rendah serta preferensi genre yang lebih terbatas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa preferensi genre merupakan aspek yang relatif kuat dalam pola konsumsi responden, dengan genre roman remaja memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,8375, sedangkan *engagement* menjadi variabel dengan rata-rata terendah. *K-Means Clustering* dapat digunakan untuk memperoleh segmentasi perilaku pembaca Wattpad secara multidimensional dan memberikan gambaran bahwa mahasiswa pengguna Wattpad memiliki pola konsumsi yang tidak seragam.

5. Daftar Pustaka

- Afrilia, M. N., Rahaningsih, N., Dana, R. D., & Nuris, N. D. (2024). Optimasi analisis clustering untuk aktivitas dan respon pengguna media sosial dengan K-Means. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 148-155. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8334>.
- AMBARA, A. S. (2024). *Analisis Pemanfaatan Konten Pinterest Untuk Pengembangan Ide Visual Karakter Fiksi Wattpad= Analysis of the Use of Pinterest Content to Develop Visual Ideas for Wattpad Fiction Characters* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Andike, A. K., Prijana, P., & Yanto, A. (2024). Hubungan penggunaan aplikasi Wattpad dengan minat baca pada mahasiswa Bandung Raya. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 6(1), 130-152.
- Faridina, F., Amelina, C. G., Samudro, F. P., Wahyuaqil, D., & Nurhayati, E. (2024). Hubungan Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Minat Baca Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 133-142.
- Haniyah, G. J., & Syam, A. M. (2026). Transformasi Budaya Baca Di Era Digital: Studi Tentang Penggunaan Wattpad Oleh Generasi Z. *Jurnal Pustaka Budaya*, 13(2), 219-229. <https://doi.org/10.31849/mpz49566>.
- Karunia, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena penggunaan media sosial: Studi pada teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 92-104.
- Nadya, N. (2023). *Peranan Aplikasi Wattpad Dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nugraha, M. R., Suseno, N. S., & Yatnosaputra, R. U. D. S. (2025). Pola Konsumsi Berita Dan Tingkat Literasi Media Pada Generasi Z Di Kota Garut. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 10(3), 669-683.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128-137.

- Pureni, G. P. M. J., & Wirahyuni, K. (2024, October). Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menerapkan Model Bersafari Berbantuan Aplikasi Wattpad. In *SENDISASTRA: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Timor* (pp. 165-174).
- Seran, K. J. T., Fallo, G. D., Ludji, D. G., & Chrisinta, D. (2026). KLASTERISASI MODEL PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS TIMOR MENGGUNAKAN METODE K-MEANS: CLUSTERING OF LEARNING MODELS AT UNIVERSITAS TIMOR USING THE K-MEANS METHOD. *HOAQ (High Education of Organization Archive Quality): Jurnal Teknologi Informasi*, 17(1), 121-130.
- Simanullang, R. Y., & Iqbal, M. (2026). Pengelompokan Pola Interaksi Pengguna Media Sosial Menggunakan Algoritma K-Means untuk Pemetaan Aktivitas Online. *Journal of Informatics Management and Information Technology*, 6(1), 37-43.
- Wardani, I. P. (2025). *Analisis sentimen pengguna X terhadap aplikasi Wattpad menggunakan metode Naïve Bayes* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wirayuda, A. W. (2023, January). Pemanfaatan Aplikasi Wattpad untuk Meningkatkan Minat Baca bagi Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Yaumi, A. S., Zulfiqar, Z., & Nugroho, A. (2020). Klasterisasi Karakter Konsumen Terhadap Kecenderungan Pemilihan Produk Menggunakan K-Means. *JOINTECS (Journal of Information Technology and Computer Science)*, 5(3), 195.